

## ANALISIS WILLINGNESS TO PAY PENGUNJUNG WISATA ROWO JOMBOR, BAYAT, KLATEN

### *WILLINGNESS TO PAY ANALYSIS OF TOURIST VISITORS ROWO JOMBOR, BAYAT, KLATEN*

Azizah Nurkhalifah<sup>1)</sup>, Muhammad Hafizh Rahman Hakim<sup>2)</sup>, Nabilla Risya Claudya Syaefudin<sup>3)</sup>, Amanda Irbah<sup>4)</sup>, Sulistiawan Fajar Nugroho<sup>5)</sup>, Evlis Erliyani<sup>6)</sup>, Titis Esti Ning Budi Raihani<sup>7)</sup>, Hannan Revi Hermawan<sup>8)</sup>, Caesarean Fadhilah Putri<sup>9)</sup>, Rey Pingkan Pradita<sup>10)</sup>, Sudrajat<sup>11)</sup>.

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10) Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada

11) Dosen Departemen Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada  
azizah.nurkhalifah@mail.ugm.ac.id

#### ABSTRAK

Rowo Jombor merupakan salah satu wisata di Kabupaten Klaten yang memiliki peran multifungsi. Untuk mengetahui keadaan objek wisata Rowo Jombor maka dilakukan penelitian analisis valuasi ekonomi dengan metode willingness to pay (WTP). Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui karakteristik pengunjung objek wisata Rowo Jombor dan analisis WTP pengunjung obyek wisata Rowo Jombor. Selain itu, penelitian ini menggunakan data primer kemudian dianalisis dengan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel yang memengaruhi nilai WTP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pengunjung objek wisata Rowo Jombor yang didominasi oleh pengunjung berjenis kelamin perempuan sebesar 54,2%, berpendidikan SMA sebesar 56,3%, dan berpenghasilan di bawah Rp2.000.0000,00 sebesar 62,5%. Selain itu, berdasarkan analisis statistik, diperoleh nilai WTP dari objek wisata Rowo Jombor sebesar Rp5.117,00 serta diperoleh variabel tingkat pendapatan dan biaya perjalanan tidak berpengaruh terhadap nilai WTP tersebut sehingga semua pengunjung dari berbagai karakteristik bersedia membayar dengan nilai yang relatif sama.

**Kata Kunci:** objek wisata, karakteristik pengunjung, willingness to pay.

#### ABSTRACT

*Rowo Jombor is one of the tourist attractions in Klaten Regency which has a multifunctional role. This multifunctional role is the reason for an economic valuation analysis study using a willingness to pay (WTP) method. This research aimed to know how to determine the characteristics of visitors to the Rowo Jombor tourist attraction and to analyze the WTP of visitors to the Rowo Jombor tourist attraction. In addition, this study used primary data and then analyzed it with multiple regression analysis to determine the effect of variables that affect the value of WTP. The results showed that the characteristics of visitors to the Rowo Jombor tourist attraction which was dominated by female visitors were 54.2%, high school education was 56.3%, and income below IDR 2,000,0000.00 by 62.5%. In addition, based on statistical analysis, the WTP value was obtained from the Rowo Jombor tourist attraction of IDR 5,117.00 and the variable income and travel costs had no effect on the value of the WTP so that all visitors of various characteristics were willing to pay with a relatively equal value.*

**Keywords:** tourist attraction, visitor characteristics, willingness to pay

---

**Azizah Nurkhalifah, Muhammad Hafizh Rahman Hakim, Nabilla Risya Claudya Syaefudin, Amanda Irbah, Sulistiawan Fajar Nugroho, Evlis Erliyani, Titis Esti Ning Budi Raihani, Hannan Revi Hermawan, Caesarean Fadhilah Putri, dan Rey Pingkan Pradita**

*Analisis Willingness to Pay Pengunjung Wisata Rowo Jombor*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang dipilih oleh banyak negara-negara berkembang termasuk Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan makmur. Indonesia memiliki potensi di sektor pariwisata karena keanekaragaman budayanya, kekayaan alamnya, serta keramah-tamahan dari penduduknya. Saat ini, Indonesia menjadi salah satu dari negara tujuan pariwisata dunia. Oleh karena itu, Indonesia sedang gencar untuk melakukan pembangunan pada setiap aspek yang telah mengalami kemajuan.

Salah satu destinasi wisata di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten memiliki berbagai obyek wisata untuk dikunjungi seperti sarana wisata seni tradisional dan upacara tradisional yang cukup potensial. Obyek wisata seperti Rowo Jombor, Makam Sunan Pandanaran, Embung Krikilan, dan lainnya ramai dikunjungi oleh banyak wisatawan. Hal ini dikarenakan Kabupaten Klaten juga merupakan pintu gerbang sebelah selatan obyek wisata lain di Jawa Tengah.

Rowo Jombor merupakan sebutan dari gabungan beberapa objek seperti Sendang Bulus Jimbung, Camping Ground, Bukit Sidhoguro, Dukuh Tobong Ngasem, Perbukitan Gunung Pegat, dan cek dam (Mulyandari, 2000: 1). Perairan Rowo Jombor merupakan pemersatu dari objek-objek tersebut. Namun, hanya Bukit Sidhoguro dan Dukuh Tobong Ngasem saja yang memiliki potensi pendukung wisata air Rowo Jombor karena letaknya yang berdekatan.

Rowo Jombor merupakan sumber irigasi dan mata pencaharian masyarakat

sekitar sehingga dalam pengembangannya diperlukan dukungan dari masyarakat sekitar. Mulyandari (2000) sebelumnya telah melakukan penelitian terkait dengan pengembangan fasilitas rekreasi wisata air Rowo Jombor. Hasilnya menunjukkan bahwa keberadaan Wisata Air Rowo Jombor perlu diperhatikan fasilitasnya karena harus menyesuaikan dengan kondisi dan kegiatan wisata air. Oleh karena itu, penelitian terkait analisis kesediaan membayar atau *willingness to pay* (WTP) pengunjung wisatawan Rowo Jombor penting untuk dilakukan.

Sebelumnya, penelitian Rahmawati (2014) menyimpulkan bahwa meningkatnya aktivitas pengunjung suatu kawasan wisata memiliki pengaruh terhadap kondisi lingkungan alam sekitar. Hal tersebut juga disebutkan dalam penelitian Darmawan (2016) bahwa salah satu upaya menjaga kelestarian daerah dengan potensi industri pariwisata adalah dengan menjadikannya sebagai daerah pariwisata dan rekreasi. Kemudian, penelitian oleh Nurhasanah (2017) terkait analisis WTP menunjukkan bahwa kesediaan membayar pengunjung di wisata berbasis alam menghasilkan nilai jasa lingkungan. Selain itu, penelitian Medida (2021) menyimpulkan bahwa wisatawan tidak merasa keberatan jika diharuskan membayar lebih demi menjaga kelestarian lingkungan objek wisata.

Berdasarkan pada beberapa hal tersebut, pokok penelitian yang dilakukan mencakup mengetahui karakteristik pengunjung objek wisata Rowo Jombor dan hasil analisis *willingness to pay* para pengunjung obyek wisata Rowo Jombor.

## **KONSEP PARIWISATA**

Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

## **WILLINGNESS TO PAY**

*Willingness to Pay* (WTP) merupakan perhitungan terhadap sejauh mana individu mampu membayar dalam rangka adanya perubahan kualitas lingkungan yang diinginkan (Diana, 2013). Tujuan dari analisis WTP adalah untuk mengetahui tingkat kesediaan responden terhadap penarikan tarif retribusi yang nantinya digunakan untuk upaya pelestarian lingkungan objek wisata (Amanda, 2009). Jenis valuasi ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valuasi kontingensi (Contingent Valuation Method, CVM). CVM merupakan cara untuk melakukan perhitungan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan mengenai kesediaan membayar (*Willingness to Pay*, WTP) kepada masyarakat terkait penilaian benda publik yang ditekankan dalam standar nilai uang (Hanley dan Spash, 1993). Benda publik yang akan diperhitungkan yakni objek wisata Rowo Jombor yang berada di Kabupaten Klaten.

Alasan dipilihnya Kabupaten Klaten, terkhusus Kecamatan Bayat sebagai lokasi penelitian yakni karena Kecamatan Bayat memiliki berbagai jenis objek wisata alam yang dapat menarik minat wisatawan. Selain digunakan sebagai waduk, objek wisata Rowo Jombor juga memiliki peran yang multifungsi, antara lain sebagai objek pariwisata yang

dapat menumbuhkan perekonomian daerah. Atas dasar pemilihan lokasi tersebut, kemudian dapat dilakukan penilaian ekonomi dan lingkungan atas barang publik yang didasarkan pada konsep kemauan membayar (*Willingness to Pay*).

Hubungan timbal balik antara lingkungan alam dengan pariwisata harus saling bermanfaat. Wisatawan menikmati keindahan alam dan pendapatan yang dibayarkan wisatawan difungsikan untuk melindungi dan memelihara alam demi keberlangsungan pariwisata itu sendiri (Ismayanti, 2021). Nilai WTP yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengetahui nilai ekonomi manfaat dari suatu wisata yang berdampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan masyarakat. Kemudian, hasil yang diperoleh juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembangunan sekaligus memberikan gambaran kepada pemerintah terkait kebijakan yang diperlukan terutama yang berkaitan dengan upaya optimalisasi, revitalisasi, serta peningkatan sarana prasarana di Rowo Jombor.

Analisis faktor yang melatarbelakangi kesediaan membayar WTP dilakukan guna mendapatkan hubungan dari hasil pengujian signifikansi dari masing-masing variabel dengan menggunakan analisis regresi berganda menggunakan statistik SPSS. Berdasarkan teori-teori yang ada dan penelitian terdahulu, variabel yang dipilih dalam penelitian yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pengetahuan tentang manfaat objek wisata, frekuensi kunjungan, domisili, dan biaya kunjungan. Variabel-variabel tersebut diperkirakan merupakan variabel yang

berpengaruh terhadap kesediaan membayar dalam upaya pelestarian lingkungan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi dan penilaian wisatawan terhadap fasilitas, aksesibilitas, dan keadaan lingkungan di lokasi Wisata Rowo Jombor. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menjabarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat penelitian berlangsung (Noor, 2011). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengambil sampel secara acak sebanyak 96 sampel. Jenis data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan bantuan kuesioner menggunakan skala likert.

Kuesioner merupakan catatan berupa lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku (Prasetyo, 2005). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Pengisian kuesioner didasarkan atas data yang diberikan para pengunjung selaku responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang berkaitan dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya (Tongco, 2007).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Pengunjung Wisata Rowo Jombor**

Karakteristik pengunjung diperoleh melalui proses wawancara kepada 96 responden yang merupakan pengunjung Wisata Rowo Jombor, Kabupaten Klaten dengan menggunakan bantuan kuesioner. Penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Januari 2022 sampai dengan tanggal 1 Februari 2022. Karakteristik responden dalam penelitian ini termuat dalam Tabel 1.

Tabel 1  
**Karakteristik Pengunjung**

Karakteristik Responden	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan	Tidak bersekolah	1	1
	SD/ sederajat	7	7,3
	SMP/ sederajat	12	12,5
	SMA/ sederajat	54	56,3
	Diploma	6	6,3
	S-1	15	15,6
	S-2	1	1
<b>Jumlah</b>		96	100
Usia	11-20	31	32,3
	21-30	32	33,3
	31-40	6	6,3
	41-50	11	11,5
	51-60	10	10,4

**SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis**  
**Volume 18 No 2 Juli 2022**  
**p-ISSN: 0216-938X e-ISSN: 2684-8414**

	61–70	4	4,2
	71–80	2	2,1
<b>Jumlah</b>		96	100
Jenis pekerjaan menurut lapangan usaha	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4	4,2
	Perdagangan Besar dan Eceran	6	6,3
	Industri Pengolahan	3	3,1
	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	3	3,1
	Pendidikan	4	4,2
	Jasa lainnya	21	21,9
	Pengangkutan dan Pergudangan	2	2,1
	Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial	2	2,1
	Aktivitas Kesehatan dan Aktivitas Sosial	2	2,1
	Jasa Perusahaan	9	9,4
	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1	1,0
	Pertambangan dan Penggalan	0	0
	Informasi dan Komunikasi	0	0
	Treatment Air Limbah	0	0
	Real Estate	1	1
	Pengadaan Listrik dan Gas	0	0
Lainnya	38	39,6	
<b>Jumlah</b>		96	100
Pendapatan	0–Rp2.000.000 (didasarkan pada UMK Kabupaten Klaten 2021)	60	62,5
	Rp2.000.001–Rp5.000.000	26	27,1
	Rp5.000.001–Rp7.500.000	8	8,3
	Rp7.500.001–Rp10.000.000	2	2,1
	> Rp10.000.001	0	0
<b>Jumlah</b>		96	100
Jenis kelamin	Laki-laki	44	45,8
	Perempuan	52	54,2
<b>Jumlah</b>		96	100
Frekuensi Kunjungan	1 kali	15	15,6
	2 kali	7	7,3
	3 kali	9	9,4
	4 kali	3	3,1
	5 kali	3	3,1
	Lebih dari 5 kali	59	61,5
<b>Jumlah</b>		96	100
Biaya kunjungan	Rp0–Rp20.000	31	32,3
	Rp20.001–Rp40.000	37	38,5
	Rp40.001–Rp60.000	14	14,6
	Rp60.001–Rp80.000	3	3,1
	Rp80.001–Rp100.000	6	6,3
	>Rp100.001	5	5,2
<b>Jumlah</b>		96	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas dengan persentase mencapai 56,3 persen. tingkat pendidikan responden merupakan Sedangkan berdasarkan usianya, mayoritas pengunjung berpendidikan SMA/Sederajat pengunjung yang datang berumur 21–30

**Azizah Nurkhalifah, Muhammad Hafizh Rahman Hakim, Nabilla Risya Claudya Syaefudin, Amanda Irbah, Sulistiawan Fajar Nugroho, Evlis Erliyani, Titis Esti Ning Budi Raihani, Hannan Revi Hermawan, Caesarean Fadhilah Putri, dan Rey Pingkan Pradita**

*Analisis Willingness to Pay Pengunjung Wisata Rowo Jombor*

tahun yaitu sebesar 33,3 persen sehingga banyak ditemui pengunjung dewasa dan pasangan muda yang sedang berwisata dengan keluarga kecilnya.

Jenis pekerjaan responden didominasi oleh jenis pekerjaan lainnya yang tidak termasuk pada kategori tersebut yaitu sebanyak 39,6 persen. Sementara itu, jenis pekerjaan responden yang tergolong minoritas yaitu berada pada sektor pertambangan dan penggalian, informasi dan komunikasi, *treatment* air limbah, serta pengadaan listrik dan gas. Dari sisi tingkat pendapatan responden pun turut bervariasi dalam kisaran Rp0 sampai lebih dari Rp 10.000.000. Tingkat penghasilan responden yang dominan dalam penelitian ini berkisar Rp0 hingga Rp2.000.000 (62,5 persen). Sementara itu, tidak terdapat responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp10.000.000.

Jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan yaitu sebesar 54,2 persen dan laki-laki sebesar 42,8 persen. Berdasarkan frekuensi kunjungan, mayoritas responden telah mengunjungi lebih dari 5 kali yaitu sebesar 61,5 persen dan terdapat 15,6% responden yang baru pertama kali mengunjungi objek wisata ini. Biaya kunjungan yang dikeluarkan oleh mayoritas responden untuk ke Rowo Jombor berkisar Rp20.001,00 sampai Rp40.000,00 dengan persentase sebesar 38,5 persen dan terdapat pengunjung yang membutuhkan biaya berkisar Rp0,00 sampai Rp20.000,00 untuk mengunjungi Rowo Jombor dengan persentase sebesar 32,3%.

### **Persepsi dan Penilaian Pengunjung terhadap Wisata Rowo Jombor**

**Tabel 2**  
**Persepsi Responden terhadap Kemudahan Mencapai Lokasi**

<b>Persepsi</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Sangat sulit	3	3,1
Sulit	2	2,1
Agak mudah	7	7,3
Mudah	61	63,5
Sangat mudah	23	24,0
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak lima responden dengan persentase 5,2% beranggapan bahwa tingkat aksesibilitas untuk dapat mencapai lokasi Wisata Rowo Jombor tergolong sulit karena bukan merupakan warga lokal sehingga kurang familiar dengan lingkungannya. Selain itu, rute yang dilalui untuk dapat menuju lokasi harus melewati perkampungan sehingga banyak pengunjung yang merasa kebingungan. Sementara itu,

responden yang beranggapan mudah untuk mencapai lokasi sebanyak 61 responden dengan persentase 63,5 persen dan yang beranggapan sangat mudah sebanyak 24 persen. Persepsi tersebut didukung dengan banyaknya responden yang berdomisili dekat dengan lokasi. Selain itu, sebagian besar responden sudah berkunjung lebih dari satu kali sehingga mereka sudah mengetahui jalan menuju lokasi.

**Table 3**  
**Persepsi Responden terhadap Penyediaan Fasilitas Rekreasi**  
**(warung apung, perahu apung, fasilitas memancing ikan)**

Persepsi	Jumlah Responden	Persentase
Sangat tidak memadai	1	1,0
Tidak memadai	23	24,0
Cukup	45	46,9
Memadai	26	27,1
Sangat memadai	2	2,1
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 1 responden dengan persentase 1 persen memiliki persepsi bahwa penyediaan fasilitas rekreasi sangat tidak memadai. Sebanyak 45 responden dengan persentase 46,9 persen beranggapan cukup memadai. Sedangkan sebanyak 2 responden dengan persentase 2,1 persen beranggapan bahwa fasilitas rekreasi yang tersedia sangat memadai. Sementara itu,

fasilitas rekreasi yang disediakan oleh pengelola objek Wisata Rowo Jombor antara lain warung apung, perahu wisata, dan fasilitas memancing. Sarana dan prasarana menjadi faktor penting untuk menunjang pertumbuhan pariwisata. Jika sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik, maka akan berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung.

**Tabel 4**  
**Persepsi Responden terhadap Penyediaan Fasilitas Umum**  
**(WC Umum, Musala)**

Persepsi	Jumlah Responden	Persentase
Sangat tidak memadai	5	5,2
Tidak memadai	50	52,1
Cukup	26	27,1
Memadai	13	13,5
Sangat memadai	3	3,1
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2022*

Mengacu pada tabel 4, terdapat 5 responden dengan persentase 5,2 persen beranggapan bahwa penyediaan fasilitas umum di Rowo Jombor sangat tidak memadai. Sedangkan sebanyak 26 responden memiliki persepsi bahwa penyediaan fasilitas umum cukup memadai. Persepsi responden tersebut sangat bersesuaian dengan kondisi fasilitas umum di lokasi Wisata Rowo Jombor, yaitu ketersediaan WC umum dan

musala masih tergolong kurang dari segi jumlah dan distribusinya.

Selain itu, terdapat 13 responden memiliki persepsi bahwa fasilitas umum memadai dan 3 responden memiliki persepsi bahwa fasilitas umum sangat memadai. Persepsi responden tersebut, didasari oleh tidak adanya retribusi biaya masuk sehingga ketidakterediaan fasilitas umum tidak menjadi masalah karena mereka masih bisa menikmati pemandangan Rowo Jombor

secara gratis. Selain itu, mayoritas pengunjung merupakan warga sekitar sehingga keberadaan fasilitas umum tersebut tidak terlalu penting karena pelaksanaan ibadah dan buang air kecil dapat dilakukan di rumah masing-masing.

**Tabel 5**  
**Kondisi Lingkungan di Area Rowo Jombor**

Persepsi	Jumlah Responden	Persentase
Sangat buruk	0	0
Buruk	28	29,2
Cukup	41	42,7
Bagus	28	29,2
Sangat bagus	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2022*

### **Penilaian terhadap Kualitas Lingkungan Rowo Jombor**

Berdasarkan Tabel 5, diketahui sebanyak 41 responden berpendapat bahwa kondisi lingkungan di area Rowo Jombor cukup bagus dengan persentase 42,7%. Kemudian, sebanyak 28 responden berpendapat bahwa kondisi lingkungan di area Rowo Jombor buruk dan sebanyak 28 responden lain berpendapat bahwa kondisi lingkungan di area Rowo Jombor bagus. Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka perlu adanya perbaikan dan penataan kembali area lingkungan di sekitar Rowo Jombor. Perbaikan dan penataan kembali tersebut dapat berupa penataan lokasi tempat parkir, penataan warung makan, dan perbaikan aksesibilitas.

Berdasarkan observasi di lapangan, kondisi jalan di sekitar objek wisata Rowo Jombor masih tergolong kecil dan masih kurang terawat sehingga saat memasuki musim hujan jalan tersebut akan becek dan licin. Kondisi tersebut akan menyulitkan sekaligus membahayakan keselamatan pengunjung yang melewatinya. Selain itu, kondisi area yang kurang rapi membuat area lingkungan Rowo Jombor terlihat tidak teratur sehingga pengunjung merasa enggan atau malas untuk melakukan kunjungan kembali. Oleh karena itu, banyak pengunjung yang menyarankan agar kondisi lingkungan di area Rowo Jombor lebih diperhatikan kembali.

**Tabel 6**  
**Kebersihan Lingkungan**

Persepsi	Jumlah Responden	Persentase
Sangat kotor	2	2,1
Kotor	40	41,7
Cukup	41	42,7
Bersih	13	13,5
Sangat bersih	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2022*

---

**Azizah Nurkhalifah, Muhammad Hafizh Rahman Hakim, Nabilla Risya Claudya Syaefudin, Amanda Irbah, Sulistiawan Fajar Nugroho, Evlis Erliyani, Titis Esti Ning Budi Raihani, Hannan Revi Hermawan, Caesarean Fadhilah Putri, dan Rey Pingkan Pradita**

*Analisis Willingness to Pay Pengunjung Wisata Rowo Jombor*

Merujuk pada Tabel 6, diperoleh 41 responden dengan persentase 42,7 persen berpendapat bahwa tingkat kebersihan di Rowo Jombor cukup bersih. Kemudian, sebanyak 40 responden berpendapat bahwa kebersihan lingkungan Rowo Jombor adalah kotor dan sebanyak 2 responden menilai bahwa kebersihan lingkungan Rowo Jombor sangat kotor. Namun, terdapat 13 responden yang berpendapat bahwa kebersihan lingkungan di Rowo Jombor adalah bersih dan sebanyak 1 responden berpendapat bahwa kebersihan Rowo Jombor adalah sangat bersih.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden menyarankan untuk meletakkan lebih banyak tempat sampah di lokasi tersebut. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya lokasi penampungan sampah sehingga banyak ditemukan sampah yang berserakan di sekitar area Rowo Jombor. Masalah terkait ini harus segera diatasi karena seiring bertambahnya jumlah pengunjung di objek wisata berbasis alam akan mengakibatkan semakin banyak sampah yang terkumpul (Ibrahim, 2021). Apabila tidak dilakukan penanganan terkait sampah maka kualitas kebersihan di Rowo Jombor akan semakin menurun.

**Gambar 1**  
**Diagram Kesiediaan Pengunjung Rowo Jombor Membayar Retribusi**



*Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022*

### **Analisis Regresi**

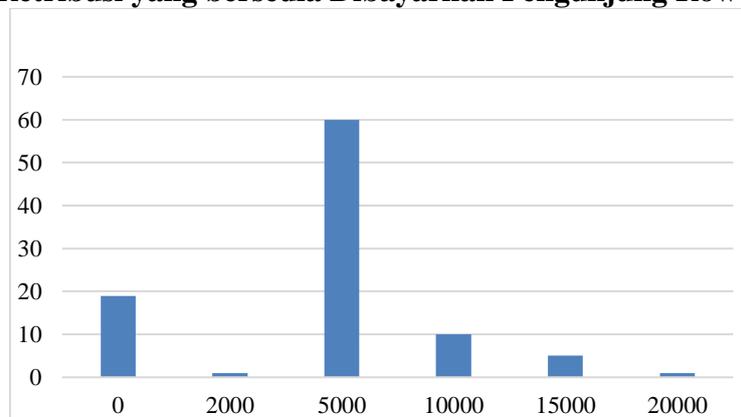
Berdasarkan Diagram Kesiediaan Pengunjung Rowo Jombor Membayar Retribusi (Gambar 1), diketahui bahwa 80% pengunjung atau 77 orang bersedia membayar retribusi dan 20% pengunjung di antaranya atau sebanyak 19 orang tidak bersedia membayar retribusi. Kesiediaan pengunjung membayar retribusi didasari keinginan agar fasilitas di Rowo Jombor dapat dilakukan perbaikan dari sisi kualitas

dan penambahan jumlah dari segi kuantitas. Perbaikan ini meliputi penyediaan parkir motor, tempat sampah, musala, dan lain sebagainya. Di samping untuk perbaikan fasilitas terdapat pula alasan lain yaitu agar biaya retribusi nantinya dapat digunakan untuk mendukung perkembangan wisata di Rowo Jombor itu sendiri. Alasan ketidaksiediaan pengunjung membayar retribusi dikarenakan biaya retribusi akan menambah pengeluaran mereka. Hal ini

berkaitan dengan upah dari dari mayoritas pengunjung yang tergolong minimum, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 yaitu hanya berkisar antara Rp0–Rp2.000.000. Selain itu, pengunjung yang tidak bersedia untuk membayar retribusi didominasi oleh penduduk yang tinggal di sekitar Rowo Jombor sudah terbiasa berkunjung ke Rowo Jombor dengan gratis. Penelitian mengenai

kesediaan pengunjung untuk membayar retribusi tersebut dapat dijadikan acuan oleh pengelola Objek Wisata Rowo Jombor ketika akan membuat kebijakan. Dibalik berlakukannya pembayaran retribusi, terdapat harapan pengunjung agar pengelola dapat berkomitmen untuk segera memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada di Rowo Jombor.

**Gambar (2)**  
**Grafik Retribusi yang bersedia Dibayarkan Pengunjung Rowo Jombor**

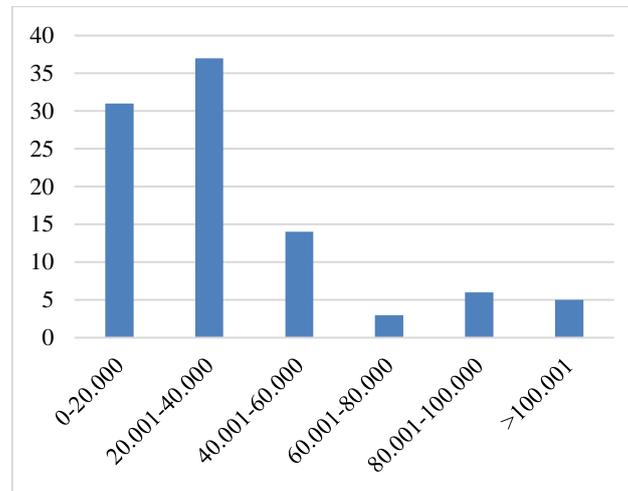


*Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2022*

Dari Grafik Retribusi yang bersedia Dibayarkan Pengunjung Rowo Jombor (Gambar 2), diketahui bahwa terdapat enam variasi yang ditawarkan kepada pengunjung saat dilakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara terdapat 19 pengunjung yang tidak bersedia membayar biaya retribusi, 1 pengunjung bersedia membayar sebesar Rp2.000, 60 pengunjung bersedia membayar sebesar Rp5.000, 10 pengunjung bersedia membayar sebesar Rp10.000, 5 bersedia membayar sebesar Rp15.000, dan 1 pengunjung bersedia membayar sebesar Rp20.000. Mayoritas pengunjung bersedia membayar biaya retribusi sebesar Rp5.000 karena mereka beranggapan bahwa biaya

tersebut masih terjangkau. Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa besaran retribusi tersebut sudah sangat cocok dengan kondisi Rowo Jombor saat ini. Meskipun pemandangan yang ada di Rowo Jombor cukup indah tetapi fasilitas objek wisata yang kurang memadai membuat mereka enggan membayarkan retribusi yang lebih tinggi. Tidak hanya itu, pengunjung Rowo Jombor yang didominasi oleh warga lokal dengan kondisi ekonomi rendah merasa keberatan jika harus membayar retribusi lebih dari Rp5.000. Menurut mereka dengan retribusi sebesar Rp5.000 cukup digunakan untuk memperbaiki fasilitas objek

Gambar (3)  
Grafik Total Pengeluaran Pengunjung Rowo Jombor



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

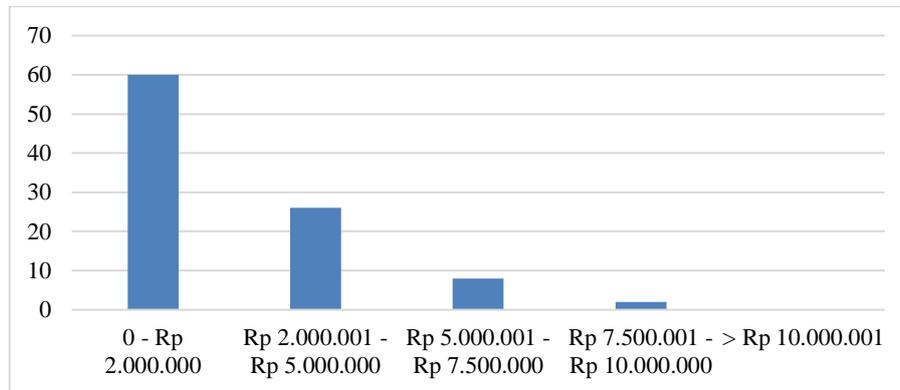
Tingkat pengeluaran biaya total per orang merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan wisata di Rowo Jombor. Pengeluaran tersebut ditujukan untuk beberapa hal, yaitu biaya transportasi, konsumsi, sewa sarana liburan seperti *speedboat* dan *scooter*, penggunaan fasilitas umum, dan biaya dokumentasi.

Mengacu pada Grafik Total Pengeluaran Pengunjung Rowo Jombor (Gambar 3), biaya maksimum dan minimum yang dikeluarkan oleh responden yaitu sebesar Rp250.000 dan Rp3.000. Selain itu, mayoritas responden (31 orang) mengeluarkan biaya sebesar Rp20.001-Rp40.000 orang. Besar kecilnya total pengeluaran pengunjung dipengaruhi oleh biaya perjalanan. Biaya perjalanan merupakan pengeluaran dalam bentuk biaya finansial dan waktu perjalanan untuk memperkirakan besarnya nilai keuntungan dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 2007). Biaya transportasi berhubungan dengan jarak tempat

tinggal pengunjung terhadap Rowo Jombor. Semakin jauh jarak perjalanan berbanding lurus dengan biaya pengeluaran yang semakin besar. Biaya pengeluaran selama di lokasi wisata meliputi biaya konsumsi, sarana liburan, biaya dokumentasi, dan lainnya. Apabila biaya perjalanan bertambah, maka akan mengurangi minat individu untuk berkunjung karena menambah pengeluaran. Mengingat tidak adanya retribusi masuk untuk saat ini, maka apabila terdapat rencana pengadaaan biaya retribusi hal di atas dapat menjadi pertimbangan lebih lanjut.

Tingkat pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang diterima responden dalam satu bulan. Jumlah pendapatan dari 96 responden bervariasi mulai dari Rp0/bulan hingga Rp10.000.000/bulan. Berdasarkan Grafik Pendapatan Per Bulan Pengunjung Rowo Jombor (Gambar 4) didapatkan bahwa sebanyak 62,5% atau 60 orang responden memiliki tingkat pendapatan pada rentang Rp0-Rp2.000.000.

**Gambar (4)**  
**Grafik Pendapatan Per Bulan Pengunjung Rowo Jombor**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan data bahwa jumlah pengunjung didominasi dengan tingkat pendapatan yang rendah, dapat disimpulkan bahwa Rowo Jombor merupakan objek wisata yang dapat dijangkau semua kalangan. Hal tersebut juga berkaitan dengan diterapkannya penarikan biaya retribusi tiket masuk. Namun, dengan adanya retribusi ini sepadan dengan kondisi Rowo Jombor yang masih memiliki beberapa kekurangan seperti kebersihannya yang belum maksimal dan fasilitas yang belum memadai. Hal ini ditandai dengan adanya bekas pasar apung yang belum terangkat secara keseluruhan, akses jalan di beberapa titik sekitar Rowo Jombor yang berlubang, serta kurangnya jumlah kamar mandi umum, mushola, bahkan tempat parkir yang belum terakomodasi.

**Tabel 7**  
**Distribusi Nilai WTP**

WTP (Rp)	Jumlah Responden (n)	Total (Rp)
0	19	0
2000	1	2000
5000	60	300000
10000	10	100000
15000	5	75000
20000	1	20000
Jumlah	96	497000
<b>Rata-Rata</b>		<b>5177</b>
<b>Median</b>		<b>5000</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan hasil wawancara dengan 96 responden, biaya yang bersedia dibayarkan yakni mulai dari Rp0 hingga Rp20.000,00 dan ada juga yang tidak bersedia membayar retribusi masuk ke Objek Wisata Rowo Jombor. Responden yang tidak bersedia membayar ini, menganggap jika dikenakan tarif retribusi maka pengunjung yang

datang ke Waduk Rowo Jombor akan semakin sedikit. Di samping itu, fasilitas yang ada di Waduk Rowo Jombor belum terlalu memadai sehingga responden merasa rugi jika harus membayar tarif retribusi. Adapun rata-rata jumlah WTP yang bersedia dibayarkan oleh pengunjung yaitu sebesar Rp5.177,00.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya nilai WTP responden Waduk Rowo Jombor dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan mempertimbangkan dua variabel *independen*, yaitu tingkat pendapatan dan biaya perjalanan. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.**  
**Data Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**  
**Pengaruh Variabel terhadap Nilai *Willingnes to Pay***

Variabel	Std. Error	t	Sig.
Tingkat Pendapatan	0.000	0.547	0.586
Biaya Perjalanan	0.001	1.911	0.059

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan dan biaya perjalanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai WTP responden. Responden dengan tingkat pendapatan rendah maupun tinggi tetap berkunjung ke Rowo Jombor dan bersedia untuk membayar WTP yang relatif sama. Penduduk dengan pendapatan sebesar Rp2.000.000,00 dan Rp10.000.000,00 sama-sama bersedia membayar tarif retribusi dengan nominal yang setara yakni sebesar Rp5.000. Sama halnya dengan tingkat pendapatan, biaya perjalanan yang heterogen (merujuk pada perbedaan jarak tempuh) juga tidak mempengaruhi responden dalam mempertimbangkan WTP yang bersedia dibayarkan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik pengunjung objek wisata Rowo Jombor yang didominasi oleh pengunjung berjenis kelamin perempuan sebesar 54,2%, berpendidikan SMA sebesar 56,3%, dan berpenghasilan di bawah Rp2.000.0000,00 sebesar 62,5%.
2. Berdasarkan analisis statistik, nilai *willingness to pay* dari objek wisata Rowo Jombor sebesar Rp5.117,00serta diperoleh variabel tingkat pendapatan dan biaya perjalanan tidak berpengaruh terhadap nilai *willingness to pay* tersebut sehingga semua pengunjung dari berbagai karakteristik bersedia membayar dengan nilai yang relatif sama

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Sylvia. (2009). Analisis Willingness to Pay Pengunjung Obyek Wisata Danau Situgede Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan

- (Skripsi). Tersedia dari Library of IPB University.
- Darmawan, D. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1), 37–50
- Diana, M. Fadhli., & Hendrakusumaatmaja, Sutara. (2013). Analisis Willingness To Pay (WTP) Pengunjung Terhadap Objek Wisata Kandis Sawahlunto Sumatera Barat (Skripsi). Tersedia dari Library of IPB University. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/67107>
- Hanley, N., & C. L. Spash. (1993). *Cost Benefit Analysis and The Environment*. Edward Elgar Publishing Limited. Hants –England
- Hasibuan, Bernard. (2014). Valuasi Ekonomi Lingkungan Nilai Gunaan Langsung dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi. *Signifikan*. Doi: 10.15408/sjie.v3i2.2055
- Ibrahim, H., Mariapan, M., Lin, E.L.A., Bidin, S. (2021). Environmental Concern, Attitude and Intention in Understanding Student's Anti-Littering Behavior Using Structural Equation Modeling. *Sustainability*. 13. <https://doi.org/10.3390/su13084301>
- Ismayanti, Maya. (2021). Dasar-dasar Pariwisata sebuah Pengantar. Universitas Sahid. Diakses dari <http://repository.usahid.ac.id/id/eprint/322>
- Medida, Veneshia A. (2021). Willingness To Pay Pengunjung Wisatawan Andaman Boonpring dalam Upaya Pelestarian Lingkungan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 226-235. Diakses dari <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.3998>
- Mulyandari, H. (2000). Pengembangan Fasilitas Rekreasi Wisata Air Rowo Jombor di Klaten Jawa Tengah (Skripsi). Tersedia dari DSpace Repository Universitas Islam Indonesia.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Edisi Pert). Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurhasanah, H. (2017). Analisis Willingness to Pay Pengunjung terhadap Paket Wisata di Wisata Alam Coban Talun Kota Batu (Skripsi). Tersedia dari Brawijaya Knowledge Garden.
- Pearce, D. & D. Moran. (1994). *The Economic Value of Biodiversity*. London: Earthscan.
- Prasetyo, B & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, C. (2014). Analisis Willingness to Pay Wisata Air Sungai Pleret Kota Semarang (Skripsi). Tersedia dari Digital Library : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tongco, M. D. C. (2007). Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection. *Ethnobotany Research & Applications*, 5, 147-158. Diakses dari <http://hdl.handle.net/10125/227>
- Yakin, Addinul. (2007). Ekonomi Sumber Daya Lingkungan, Teori Bijaksana Pemberdayaan Berkelanjutan. Jakarta: Akademi Persindo.